

ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA PROSES PEMBELAJARAN DI SD NEGERI SUKODADI : TANTANGAN DAN PROBLEMATIKA

Mela Aisya Fitriyani *¹

Sri Haryanto²

Muhammad Saefullah³

^{1,2}Universitas Sains Al-Qur'an

³Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah Di Wonosobo, Indonesia

*e-mail: melaaisayafitri@gmail.com ¹, sriharyanto@unsiq.ac.id², msaefullah687@unsiq.ac.id ³

Abstract

The author used a descriptive qualitative field research approach to complete this research. The approach to collect data through observation, interviews, and documentation in the form of photographs of the interview process, school profiles, and infrastructure facilities. The sources included the principal, students of SD N 1 Sukodadi, and class teachers. Furthermore, primary and secondary data sources were consulted, including books, websites, articles, journals, and references related to the implementation, independent curriculum, learning process, and problems encountered in the independent curriculum. Data reduction, data presentation and descriptive analysis were the analytical methods used. Then the data sources are obtained from primary and secondary data sources (books, references related to the implementation, independent curriculum, learning process, and challenges of the independent curriculum, previous theses, articles, journals and internet sites). The analysis technique used is through the data reduction stage, data presentation, then analyzed using descriptive analysis. Then the supporting factors for the implementation of the Independent Curriculum include the availability of sufficient human resources, active participation from teachers, support from the principal, availability of training for teachers, and support from parents and the community. Meanwhile, inhibiting factors include teachers' lack of understanding of the Independent Curriculum concept, inadequate facilities and infrastructure, different student conditions or characteristics, and government policies that often change.

Keywords: Implementation of Independent Curriculum, Learning Process, Challenges and Problems

Abstrak

Penulis menggunakan pendekatan penelitian lapangan kualitatif deskriptif untuk menyelesaikan penelitian ini. Pendekatan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa foto-foto proses wawancara, profil sekolah, dan fasilitas infrastruktur. Sumber-sumber tersebut antara lain kepala sekolah, siswa SD N 1 Sukodadi, dan guru kelas. Selanjutnya, sumber data primer dan sekunder dikonsultasikan, termasuk buku, situs web, artikel, jurnal, dan referensi yang berkaitan dengan penerapan, kurikulum mandiri, proses pembelajaran, dan masalah-masalah yang dihadapi dalam kurikulum mandiri. Reduksi data, penyajian data, dan analisis deskriptif adalah metode analisis yang digunakan. Kemudian faktor pendukung penerapan Kurikulum Merdeka meliputi ketersediaan sumber daya manusia yang cukup, adanya partisipasi aktif dari guru, dukungan kepala sekolah, ketersediaan pelatihan bagi guru, serta adanya dukungan dari orang tua dan masyarakat. Sementara itu, faktor penghambat mencakup kurangnya pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka, sarana dan prasarana yang kurang, kondisi siswa atau karakteristik siswa yang berbeda-beda, serta kebijakan pemerintah yang sering berubah-ubah.

Kata kunci: Penerapan Kurikulum Merdeka, Proses Pembelajaran, Tantangan Dan Problematika

PENDAHULUAN

Kata kurikulum, “curriculae,” berasal dari bahasa Latin. Jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari ditunjukkan oleh ini. Siswa yang ingin mendapatkan ijazah harus menyelesaikan mata kuliah yang tercantum dalam program. Kurikulum sering kali merupakan sekumpulan kelas yang mencakup berbagai topik dan disediakan di sekolah atau universitas. Kurikulum adalah rencana untuk belajar, menurut Hilda Taba. Kurikulum, menurut Gryason, adalah strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang dijadikan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Singkatnya, kurikulum adalah seperangkat aturan yang dibuat untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran mencapai tujuannya.

Kurikulum Merdeka Belajar dibuat sebagai respon terhadap pandemi Covid-19 di Indonesia yang menimbulkan sejumlah tantangan pembelajaran. Untuk membantu satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran, kurikulum 2013 yang selama ini digunakan kemudian diringkas menjadi kurikulum darurat.

Salah satu bentuk pemulihan pembelajaran tersebut adalah Kurikulum Merdeka, yang sebelumnya dikenal dengan nama Kurikulum Prototipe atau Kurikulum dengan paradigma baru akibat pandemi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menciptakan Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk mengatasi masalah pembelajaran yang sedang berlangsung, yang semakin memburuk akibat pandemi rendahnya kualitas pendidikan adalah awal dari bencana ini. hasil belajar peserta didik, bahkan dalam hal yang mendasar seperti literasi membaca. Perbedaan yang signifikan dalam kualitas pembelajaran antara kategori sosial ekonomi dan antar wilayah merupakan ciri lain dari krisis pembelajaran. Apa yang diajarkan oleh guru dan bagaimana mereka mengajarkan materi sangat dipengaruhi oleh kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum yang disusun dengan baik akan mendukung dan memberdayakan para pendidik untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Sistem pendidikan juga mengalami perubahan, karena kurikulum otonom memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih sumber daya pengajaran yang berbeda berdasarkan kebutuhan siswa mereka. Kekurangan dari pendekatan ini adalah, sebagai akibat dari modifikasi kurikulum baru-baru ini, tidak semua guru terbiasa dengan pengajaran berdiferensiasi. Memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa secara individual dikenal sebagai pembelajaran berdiferensiasi. Karena kemampuan siswa menentukan keberhasilan program mandiri ini, sejumlah besar siswa yang memiliki nilai rendah juga menambah beban kerja guru.

Sejauh yang diketahui, kurikulum mandiri ini merupakan hal baru di Indonesia. Masih sedikit referensi yang tersedia, terutama di tingkat sekolah dasar, karena belum semua sekolah mengadopsi kurikulum pembelajaran mandiri yang mulai diterapkan pada tahun 2021-2022. Banyak guru yang belum keluar dari zona nyaman dalam pelaksanaannya, padahal pembelajaran menuntut seorang guru untuk menjadi lebih inovatif dan kreatif. Kemampuan untuk menciptakan materi pembelajaran yang komprehensif, menarik, dan menyenangkan adalah suatu keharusan bagi para pendidik. Dalam kurikulum merdeka ini Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai petunjuk arah bagi sistem pendidikan di Indonesia termasuk pembelajaran, program, kegiatan dan asesmen. Dengan demikian menimbulkan beberapa kebingungan bagi guru dalam menerapkan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka akan dilakukan penelitian yang membahas tentang “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Proses Pembelajaran di SD Negeri Sukodadi : Tantangan dan Problematika”

METODE

Dalam penulisan skripsi ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Informasi tertulis yang dikumpulkan dari sumber data lapangan dikenal sebagai penelitian deskriptif. Karena peneliti akan menangani dan menganalisis data dalam penelitian ini setelah dikumpulkan dari lapangan dengan menggunakan prosedur pengumpulan data yang telah disebutkan di atas secara kualitatif deskriptif.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Informasi tertulis yang dikumpulkan dari sumber data lapangan dikenal sebagai penelitian deskriptif. Karena peneliti akan menangani dan menganalisis data dalam penelitian ini setelah dikumpulkan dari lapangan dengan menggunakan prosedur pengumpulan data yang telah disebutkan di atas.**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Penerapan kurikulum

Penerapan kurikulum merdeka di SD N 1 Sukodadi tidak berjalan secara serentak atau langsung, pihak sekolah memilih bertahap untuk penerapan kurikulum tersebut. Meskipun ada beberapa tantangan, kurikulum mandiri telah diimplementasikan dengan cukup sukses di SD N 1 Sukodadi, menurut pengamatan, wawancara, dan dokumen. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sekolah dan guru berusaha semaksimal mungkin untuk memasukkan kurikulum mandiri ke dalam proses pembelajaran.

Di SD N 1 Sukodadi, kurikulum mandiri pertama kali diterapkan pada tahun 2022/2023, terutama di kelas I dan IV. Kemudian disusul pada tahun 2024/2025 untuk kelas III dan VI. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SD N 1 Sukodadi pada tahun ajaran 2024/2025, kurikulum mandiri telah diterapkan di semua kelas.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Juyanto, S.Pd. selaku kepala sekolah di SD N 1 Sukodadi :

”Untuk penerapan kurikulum merdeka kita paling awal, masuk 3 SD di kecamatan kangkung kabupaten kendal dengan penerapan kurikulum merdeka paling awal, kita sudah mulai penerapan kurikulum merdeka 3 tahun yang lalu, dimulai dari tahun 2022/2023, 2023/2024, 2024/sekarang”

Kurikulum merdeka itu sendiri merupakan kurikulum terbaru dan tidak mudah untuk langsung diterapkan dalam pembelajaran. Untuk mengatasi dampak pembelajaran yang terganggu ini memerlukan suatu koordinasi yang matang antara pemerintah dan pihak sekolah.

Sebagaimana hal tersebut juga dikatakan oleh Bapak Juyanto, S.Pd selaku kepala sekolah dari SD N 1 Sukodadi sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Kendal yang ditetapkan sebagai pelaksana program piloting kurikulum merdeka.

a. Mempersiapkan guru untuk menerapkan kurikulum otonom

Sebelum menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran, guru mempersiapkan terlebih dahulu hal-hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Mulai dari perangkat pembelajaran, media pembelajaran dan kesiapan guru dalam memulai pembelajaran, khususnya pengetahuan guru tentang konsep dari kurikulum merdeka.

Adapun persiapan yang dilakukan oleh guru antara lain :

1) Peningkatan Kompetensi Guru

Adanya perubahan-perubahan peraturan dari kurikulum 2013 ke Semua guru tentu saja harus mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi

kurikulum mandiri agar dapat memaksimalkan tujuan dari kurikulum merdeka itu sendiri dan tidak terjadi kesalahan dalam penerapannya. SD N 1 Sukodadi adalah sekolah dengan penerapan kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap dan semua tenaga pendidik mendapatkan pelatihan dan diikuti sertakan diklat serta ikut serta dalam seminar agar memiliki kesiapan dan pemahaman tentang penerapan kurikulum merdeka.

2) Menyusun Perangkat Pembelajaran

Selain peningkatan kompetensi guru diatas, yang dilakukan oleh para pengajar SD N 1 Sukodadi dalam menjalankan kurikulum otonom, khususnya melalui pembuatan sumber daya pendidikan. Mengenai persiapannya, meliputi pembuatan tujuan pembelajaran, modul pengajaran, dan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5RA), merumuskan tujuan pembelajaran (TP), Buatlah alur teknik pembelajaran, media pembelajaran, dan tujuan pembelajaran (ATP), membuat asesmen sumatif dan asesmen formatif, pengayaan dan lain sebagainya. Dengan melakukan semua itu maka proses pembelajaran dapat lebih terarah dan memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dan untuk Setiap modul pengajaran dievaluasi secara mandiri dengan melakukan refleksi dan penilaian. Setelah proses pembelajaran, temuan-temuan dianalisis untuk menentukan apa yang telah dicapai dan apa yang perlu ditingkatkan. Modul pengajaran berikutnya kemudian dimodifikasi sesuai kebutuhan.

Dalam asesmen ini guru kelas di SD N 1 Sukodadi melakukan asesmen formatif dan sumatif setiap pembelajaran dan akhir materi dan juga setiap akhir semester diterapkan sebuah asesmen.

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Setelah persiapan, para guru melanjutkan dengan memasukkan kurikulum otonom ke dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran ini yang dilakukan guru antara lain :

1). Kegiatan pertama atau pendahuluan

Instruktur menyambut kelas sebelum sesi dimulai, memimpin doa pagi untuk memulai pembelajaran, dan kemudian melakukan absensi untuk mengetahui apakah ada siswa yang tidak hadir. Setelah itu guru memulai kegiatan belajar mengajar di SD N 1 Sukodadi.

2). Kegiatan inti

Untuk pembelajaran inti di SD N 1 Sukodadi sudah cukup baik karena dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan media pembelajaran sebagai alat agar para siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan serta guru juga menggunakan berbagai metode pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan dengan materi yang diberikan oleh guru.

3). Kegiatan Akhir atau penutup

Kegiatan akhir dilakukan dengan sesi pengulangan materi lalu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diakhiri dengan pemberian tugas kepada siswa. Untuk tugas yang diberikan berupa individu ataupun kelompok menyesuaikan dengan kebutuhan. Dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama dan salam.

Dalam penerapannya SD N 1 Sukodadi telah mempraktikkan sejumlah inisiatif yang berkaitan dengan kurikulum otonom, termasuk profil pelajar Pancasila dengan

pembelajaran berbasis proyek. Mahasiswa dapat berkembang menjadi individu yang cakap dan terampil dalam mewujudkan cita-cita Pancasila melalui upaya untuk meningkatkan profil mahasiswa Pancasila.

Menurut teori Ujang Cepi Berlian, Solekah Siti, dan Rahayu Puji, yang dipresentasikan dalam artikel jurnal mereka yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan, pembelajaran berbasis proyek membantu siswa mengembangkan softskill dan karakter mereka sesuai dengan Profil Mahasiswa Pancasila.

Tantangan dan Problematika penerapan kurikulum merdeka di SD N 1 Sukodadi yakni salah satunya untuk merubah mindset guru dari kurikulum 2013 Meskipun memiliki tema yang sama, kurikulum mandiri berbeda dengan kurikulum 2013 dalam beberapa hal, termasuk modul pengajaran, capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur pencapaian tujuan (ATP). Para guru merasa tertantang untuk membuat materi pembelajaran dengan menggunakan kurikulum mandiri ini.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD N 1 Sukodadi

Dari data yang dikumpulkan oleh para peneliti, dapat dijelaskan bahwa elemen-elemen yang memfasilitasi dan menghambat implementasi kurikulum otonom meliputi di SD N 1 Sukodadi diantaranya yaitu :

a. Faktor Pendukung

Dalam penerapan kurikulum merdeka di SD N 1 Sukodadi tentunya memiliki faktor pendukung diantaranya :

- 1) Ketersediaan sumber daya manusia yang cukup seperti tenaga pendidik
- 2) Adanya partisipasi aktif dari guru dan sekolah dalam pengembangan kurikulum
- 3) Peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum
- 4) Adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti fasilitas yang cukup
- 5) Adanya evaluasi dan perbaikan secara terus menerus
- 6) Kultur sekolah yang mendukung inovasi
- 7) Adanya peserta didik
- 8) Dan adanya dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar
- 9) Adanya pelatihan guru dan komunitas belajar satu sekolah

b. Faktor Penghambat

Dalam penggunaan kurikulum merdeka ini implementasi kurikulum ini masih pada fase penyesuaian. Untuk penerapan kurikulum merdeka ini harus memiliki kesiapan dan pasti membutuhkan banyak waktu. Dengan adanya kurikulum merdeka ini banyak hal-hal baru yang harus dipelajari oleh para guru, tentunya dapat menjadi hambatan bagi sekolah maupun guru, diantaranya:

- 1) Kurangnya pemahaman guru terkait esensi kurikulum merdeka, sehingga penerapan kurikulum merdeka masih belum optimal. Dalam program merdeka merdeka belajar guru harus memiliki pemikiran yang bebas dan merdeka dalam mendesain pembelajaran yang ada sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 2) Kondisi siswa atau Siswa memiliki berbagai macam sifat dan preferensi belajar, dan seperti yang kita ketahui bersama, setiap siswa memiliki sifat dan preferensi yang unik.
- 3) Prasarana dan sarana yang kurang memadai Prasarana dan sarana merupakan elemen penting yang harus dimiliki oleh lembaga pendidikan Infrastruktur dan fasilitas diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
- 4) Minimnya dukungan dari sekolah, seperti kurangnya pelatihan terkait kurikulum merdeka, maka pelatihan dan peningkatan kompetensi guru perlu diperhatikan.

- 5) Ketimpangan dan kebijakan pemerintah, kebijakan pemerintah yang tidak selaras dengan prinsip kurikulum merdeka dapat menjadi penghambat.

Ketika membuat rencana pembelajaran, guru menghadapi tantangan, khususnya dalam menilai hasil pembelajaran yang akan dicapai siswa, mengembangkannya menjadi tujuan pembelajaran, dan mengorganisasikannya ke dalam alur tujuan pembelajaran, selain itu, guru juga merasa tertantang untuk mengembangkan dan menyusun rencana pembelajaran. Di samping masalah ini adalah kurangnya persiapan guru yang disebabkan oleh pelatihan yang tidak memadai untuk menerapkan kurikulum otonom. Hal ini berdampak pada saat guru memulai proses pembelajaran dan terkadang menghasilkan kelas yang sulit dipahami oleh siswa. Para guru masih membutuhkan pelatihan tentang bagaimana mempersiapkan modul pengajaran mereka sendiri karena mereka masih belum memahami prosesnya walaupun pelatihan juga sudah dilaksanakan tetapi itu tidak memungkinkan guru untuk tidak bisa menerapkannya ketika proses pembelajaran di kelas.

Keterlibatan aktif guru dan sekolah dalam pembuatan kurikulum adalah kekuatan pendorong di balik implementasi kurikulum mandiri. Merancang kurikulum yang selaras dengan kebutuhan dan potensi lokal membutuhkan partisipasi aktif dari para guru dan kepala sekolah. Hal ini akan menjadikan kurikulum merdeka tidak terlalu sulit untuk diterapkan di sekolah.

KESIMPULAN

Penerapan Kurikulum Merdeka Guru di SD N 1 Sukodadi menjelaskan kurikulum serta pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran. Penggunaan kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar memiliki dampak positif pada proses belajar mengajar. Kurikulum ini menekankan pendidikan yang berfokus pada siswa, dengan memberikan bimbingan bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi diri sesuai minat dan bakat mereka. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel, pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menyenangkan, dan bermakna.

Selain itu, Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk menjadi fasilitator yang kreatif dan adaptif, serta mendukung penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Meski demikian, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan sekolah, kompetensi guru, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan berkelanjutan dan kolaborasi antar pihak agar tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai secara optimal.

Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan penerapan kurikulum merdeka. Faktor pendukung utama meliputi ketersediaan pelatihan guru atau peningkatan kompetensi guru, dukungan dari kepala sekolah dan orang tua, serta adanya partisipasi aktif dari guru dan sekolah dalam pengembangan kurikulum dan ketersediaan sumber daya manusia yang cukup seperti pendidik dalam pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat tantangan dan problematika penerapan kurikulum merdeka adalah di antaranya adalah masih terbatasnya pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka, kurangnya sarana dan prasarana pendukung, serta perbedaan karakteristik siswa. Selain itu, kebijakan pemerintah yang terus berubah-ubah juga menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut melalui pelatihan yang berkelanjutan, penyediaan fasilitas, dan pendampingan secara intensif.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, keluarga serta teman-teman seperjuangan saya yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Syofnidah Ifrianti, *Konsep Dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019). hal. 2-5.
- Syofnidah Ifrianti, *Konsep Dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019) hal. 32
- Amiruddin, *Jejak-Jejak Praktik Baik Sang Pengajar* (Tangerang Selatan: Pascal Book PT. Mediatama Digital, 2021) hal. 9.
- Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, (Palopo : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hal. 6
- Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 19, (Jakarta : Sekretaris Negara), hal. 3.
- Khoirurrijal, dkk, “*Pengembangan Kurikulum Merdeka*”, (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal. 7
- Khoirurrijal, ddk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*,..... hal. 16
- Kemendikbud_RI, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022), hal. 10
- Ujang Cepi Barlian, Solekah Siti, and Rahayu Puji, ‘*Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*’, *Journal of Educational and Language Research Vol.1*, 1 No. 12 (2022)
- Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar* (Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press, 2022), hal.12-13
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hal. 276
- Sumarmi, Sumarmi. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar." *Social Science Academic* 1.1 (2023): h.94-103
- Asri, Muhammad. "*Dinamika kurikulum di Indonesia*." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 4.2 (2017): hal.192-202
- MULYASA, E. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021)
- Zulaiha, Siti, Meisin Meisin, and Tika Meldina. "Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9.2 (2022): hal.163-177.
- Indarta, Yose, et al. "Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4.2 (2022): 3011-3024.
- Farida jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan :Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019), hal.10
- Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan : Lembaga Peduli Pengebangan Pendidikan Indonesia (lpppi), 2019), hal.7
- Syahrul Hamdi,dkk, “Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pendidagogik”, *SAP* (Susunan Artikel Pendidikan) Vol. 7 No. 1 Agustus 2022, hal. 12
- Rustam Efendy Rasyid, dkk, *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran*, Tasikmalaya : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT, 2022, hal.33
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
- Republik Indonesia, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*,.. hal.26-27
- Juyanto, kepala sekolah SD N 1 Sukodadi, wawancara oleh peneliti, 31 mei 2025